

**KOMUNIKASI KONSELING LINTAS BUDAYA
DI MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**



Oleh:

AHMAD FARID UTSMAN

NIM: 1320410062

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I

NIM : 1320410062

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Ahmad Farid Utsman.

Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I

NIM: 1320410062

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I

NIM : 1320410062

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I

NIM: 1320410062

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMUNIKASI KONSELING LINTAS BUDAYA DI MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Yang ditulis oleh:

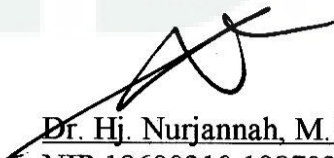
Nama : Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I
NIM : 1320410062
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2015




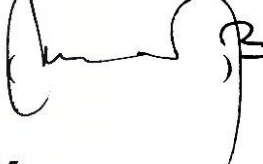
Pembimbing,


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KOMUNIKASI KONSELING LINTAS BUDAYA DI
MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG
Nama : Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I
NIM : 1320410062
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui Tim Penguji Ujian Munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()
Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag ()
Pembimbing/ Penguji : Dr. Hj. Nurjannah, M.Si ()
Penguji : Dr. Musthofa, M.Si ()

Diuji di Yogyakarta pada Hari Jum'at Tanggal 05 Juni 2015

Waktu : 15.30-16.30 WIB
Hasil/ Nilai : 90/A
IPK : 3,68
Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

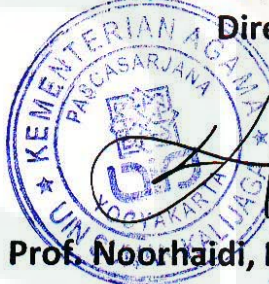
**TESIS berjudul : KOMUNIKASI KONSELING LINTAS BUDAYA DI MAN
GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

**Nama : Ahmad farid Utsman, S.Pd.I
NIM : 1320410062
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 05 Juni 2015**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002**

MOTTO

أَكْرَمَكُمْ إِن تَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا الْبَاسُ بِتَأْتِيهَا
خَيْرٌ عَلِيمٌ إِنَّ اللَّهَ إِن تَقَدُّمُ اللَّهِ عِنْدَ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”(Q.S. Al-Hujurat: 13).¹

¹DEPAG RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya), hlm. 745

ABSTRAK

Ahmad Farid Utsman: KOMUNIKASI KONSELING LINTAS BUDAYA DI MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG.

Jawa dan Madura adalah dua entitas masyarakat Indonesia terbesar di Negara Indonesia ini. Masyarakat Madura tersebar di berbagai wilayah nusantara, termasuk ke daerah Malang Raya. Di Malang sendiri etnis Madura populasinya cukup banyak di wilayah Malang selatan. Hal tersebut tentunya terdapat keunikan-keunikan tersendiri dalam interaksi sosial setiap hari, belum lagi ditambah dengan budaya Malangan yang sangat kental dengan budaya Jawa ala *Kera Ngalam*.

MAN Gondanglegi kabupaten Malang adalah salah satu madrasah yang memiliki peserta didik lintas budaya. Madrasah ini berada pada lingkungan yang notabene terdapat banyak etnis Madura yang bermukim di daerah Malang selatan. Hal ini terbukti terdapat sekitar 20 persen peserta didik yang memiliki latar belakang etnis Madura. Hal inilah yang mengharuskan konselor madrasah memberikan layanan konseling lintas budaya di madrasah. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi konseling yang dilakukan oleh konselor madrasah untuk melakukan konseling lintas budaya kepada peserta didik yang memiliki latar belakang etnis Jawa dan peserta didik yang berlatar belakang etnis Madura.

Jenis penelitian ini adalah *field research*. Sumber data (informan) utama dalam penelitian ini adalah personil atau praktisi bimbingan dan konseling (Guru Bimbingan dan Konseling) di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta dengan analisis keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan layanan konseling lintas budaya terdapat berbagai tahapan perencanaan dan *need assessment* yang cermat dan baik. Komunikasi konseling yang diterapkan oleh Guru BK terhadap peserta didik berlatar belakang etnis Jawa lebih ringan, hal ini dikarenakan ketiga pembimbing memiliki *background* etnis Jawa. Sedangkan dalam komunikasi konseling untuk etnis Madura maka konselor madrasah menggunakan bahasa Indonesia dengan campuran bahasa Malangan. Hal ini dikarenakan bahwa bahasa Malangan dapat dijadikan strategi dalam komunikasi konseling kepada peserta didik etnis Madura. Jadi disini komunikasi adalah *password* sukses dan tidaknya konseling lintas budaya.

Key Word: Komunikasi, Lintas Budaya, Jawa, Madura.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'		ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'		Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	d		Es (dengan titik di bawah)
ض	a		De (dengan titik di bawah)
ط	ta'		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a'		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
	fa'	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	K f	K	Ka
	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

الأولياءكرامة	Ditulis	Kar mah al-auliya '
---------------	---------	---------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zak tul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

— /	Kasrah	Ditulis	I
— /	fathah	Ditulis	a
— ,	dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fat ah + alif	Ditulis	
جاهلية	Ditulis	j hiliyah
fat ah + ya' mati	Ditulis	
يسعى	Ditulis	yas'
kasrah + ya' mati	Ditulis	ĩ
بمكر	Ditulis	karĩm
ammah + wawu mati	Ditulis	
فروض	Ditulis	fur d

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
اُعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam.

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ân
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	awî al-furûd
السَّنَةِ أَهْلُ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, zat yang menganugrahkan Rahmat dan petunjuk bagi segenap makhluk. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Sang Konselor Muslim Sejati dan Peletak pondasi Bimbingan Konseling Islam, yakni Nabi Agung Sayyidina Muhammad, SAW. Berkat *uswah* beliauah kita bisa mendapatkan konsep dan mempraktikkan Bimbingan dan Konseling dengan *kaffah*.

Tesis yang berjudul “*Komunikasi Konseling Lintas Budaya di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang*” merupakan hasil jerih payah guna memenuhi tugas akhir dari proses panjang perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan disiplin Ilmu Pendidikan Islam, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan kemampuan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki serta tanpa bantuan berbagai pihak Tesis ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

4. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dan sekaligus Pembimbing Tesis yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan dan koreksi kepada penulis selama tahap penulisan, perbaikan dan penyelesaian Tesis ini.
5. Para dosen pengajar Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pelayanan terbaik selama proses perkuliahan.
6. Para Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam urusan administrasi dan buku-buku referensi.
7. Ayahanda Imam Khambali dan Ibunda Siti Rohmah, S.Pd.I yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga baik mental spiritual dan material spiritual.
8. Para Dewan Kiai (Romo KH. Muhsin, KH. Ali Mukhtar, M.Pd.I, Drs. KH. M. Zaini, Ibu Dr. Hj. Mufidah, Ch, M.Ag, dan Alm. Drs. KH. Kamilun Muhtadin, M.Si).
9. Kepala sekolah MAN Gondanglegi Kabupaten Malang yang telah memberikan izin untuk penelitian Tesis ini dan semua guru pembimbing (Ibu Kustiani, S.Pd, Bapak Muhammad Sun'an, S.Pd, dan Ibu Dwi Sesanti Wilujeng, S.Pd) yang telah membantu dan memberikan banyak waktu dan informasi sehingga Tesis ini dapat diselesaikan.
10. Seluruh Sahabat Aktifis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) "Kawah" Chondrodimuko UIN Maliki Malang, khususnya (Annas Ribab,

Syaiful Ulum, Kang Aam, Devi Pramitha, Hasyim Latief, Uswah, Maila Azka, Marissa Nurdin, Rosda Fauziah, M. Amin, Aslihatut D. Novia, Mbak Isna Nurul Inayati, Mbak Aris Lailiyah, dan Aufal Widad).

11. Bapak Ahmad Sholeh dan Ibu Samrotul Fuadah, Adinda Aniyatus Shofiyah, S.E, Adek Itsna Roihanah dan Nailus Syarifah, atas do'a dan motivasi yang tulus dan ikhlas dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Tesis ini bisa selesai.

12. Semua teman-teman Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terkhusus teman-teman BKI angkatan 2013 (Bu Ika Untari Wibawa, Kholifah, Yusuf Hasan, M. Awwad, Kang Wiyono, Aisyah Khumairo, Adiansyah, Sitti Ernawati, Shofi Puji Astiti, Mbak Wifayatun Nuroniyah, Akhir Pardamean Harahap, Syariful, Maliki, Heny Kristiana Rahmawati, Mirda Juliani, Nurviyanti) semoga kita semua menjadi magister yang bermanfaat bagi Agama, Nusa, dan Bangsa. Amiiin.

13. Sahabat seperjuangan (Ainul Yaqin, M.Pd.I, Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I M. Kurniawan, M.Pd.I, Dhoyifun Akbar, M.Hum, M. Ulil Fahmi, M.Pd.I, Ahmad Labib, M.Pd.I, Irvan, Ari, Yudi, Faul, Ichsan) terima kasih atas canda tawa serta warna pelangi yang telah kalian berikan selama penulis menyelesaikan studi di Kota Pelajar Yogyakarta.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar Tesis ini.

Penulis tak dapat membalas atas segala yang telah diberikan, hanya dengan mengangkat tangan seraya memohon doa kepada Allah SWT agar segala amal baik mendapat balasan dan limpahan Surga-Nya. *Amin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Penulis

Ahmad Farid Utsman, S. Pd. I
NIM 1320410062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PENGESAHAN DIREKTUR	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya.....	21
B. Layanan Bimbingan dan Konseling	24
C. Komunikasi Konseling Lintas Budaya.....	36
1. Urgensi Komunikasi Konseling Lintas Budaya	36
2. Komunikasi Sebagai Inti dalam Konseling Lintas Budaya ..	44
BAB III GAMBARAN UMUM MAN GONDANGLEGI	53
A. Profil MAN Gondanglegi Malang	53
1. Sejarah MAN Gondanglegi Malang	53
2. Visi dan Misi MAN Gondanglegi Malang	61
3. Fasilitas Pendukung.....	62
B. Profil Lembaga Bimbingan dan Konseling	63
1. Personalia BK MAN Gondanglegi	63
2. Visi Misi BK MAN Gondanglegi.....	68
3. Tujuan BK MAN Gondanglegi	69
4. Program Layanan BK	69

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Manajemen BK Lintas Budaya	73
1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling	74
2. <i>Need Assesment</i> BK Lintas Budaya.....	79
3. Langkah Penanganan BK Lintas Budaya	90
B. Komunikasi Konseling Lintas Budaya.....	93
1. Peserta Didik Berlatar Belakang Etnis Jawa	93
2. Peserta Didik Berlatar Belakang Etnis Madura	100
C. Perbedaan dan Persamaan Pelayanan Komunikasi Konseling...	105
 BAB V PENUTUP	 111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
 DAFTAR PUSTAKA	 113
LAMPIRAM-LAMPIRAN.....	115



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Ibu Kustiani, S.Pd, M.M (Koordinator BK)
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sun'an, S.Pd
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Sesanti Wilujeng, S.Pd, M.M
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Buku Catatan Kepribadian (CAKEP)
- Lampiran 9 : Program Layanan BK MAN Gondanglegi
- Lampiran 10 : Kalender Akademik MAN Gondanglegi
- Lampiran 11 : Program Tahunan BK MAN Gondanglegi
- Lampiran 12 : Program Semesteran BK MAN Gondanglegi
- Lampiran 13 : Kisi-Kisi Layanan BK
- Lampiran 14 : Pola Pengembangan Silabus dan Penilaian Layanan BK
- Lampiran 15 : Contoh Renacana Perencanaan BK
- Lampiran 16 : Contoh Materi BK
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Table 1 : Sarana dan prasarana MAN Gondanglegi Kab. Malang

Tabel 2 : Kelebihan beban konseli 2014-2015



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum terbaru yang dirilis oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Bimbingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting dan sentral dalam proses pendidikan di Indonesia. Hal ini diketahui dari ciri khas dari kurikulum 2013 sendiri yakni: penilaian otentik, pendekatan tematik, dan peminatan peserta didik. Pemintan di sini yang menjadikan seorang guru BK atau konselor menjadi *leader* dalam proses peminatan seorang peserta didik.

Hal tersebutlah yang menambahkan bimbingan dan konseling menjadi hal yang sangat menarik dan *familiar* di telinga kita tentang dunia bimbingan dan konseling. Selain itu hal tersebut menunjukkan serta menjawab ke-otonoman ilmu bimbingan dan konseling untuk menjadi sebuah disiplin ilmu. Karena objek kajian bimbingan dan konseling memiliki perbedaan dengan disiplin ilmu lain (seperti psikologi) yang sama-sama objeknya adalah manusia, namun terdapat sebuah perbedaan.

Bimbingan dan konseling adalah usaha memberikan bantuan kepada seorang agar mampu mengarahkan potensi dirinya berkembang secara optimal dengan proses yang memandirikan. Di Indonesia sendiri layanan bimbingan dan konseling diberikan secara *masif* pada lembaga pendidikan formal. Hal ini yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat penting

dan utama dalam membantu proses perkembangan peserta didik, kaitannya dengan proses mengarahkan potensi pada diri individu secara optimal dan mandiri, selain membantu seorang konseli dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dalam konteks ke-Indonesia-an, maka yang menjadi ciri khas-nya adalah karakter Indonesia masuk ke dalam ranah bimbingan dan konseling. Misalnya Pancasila yang notabene adalah falsafah Negara Indonesia masuk ke dalam proses bimbingan dan konseling menjadi landasan bimbingan dan konseling itu sendiri. Dalam landasan yuridis atau landasan hukumnya pun undang-undang (produk peraturan-peraturan) yang ada di Indonesia juga menjadi dasar dari bimbingan dan konseling itu sendiri.

Indonesia sendiri merupakan sebuah Negara besar dengan luas wilayahnya yang terdiri dari beribu-ribu pulau, keragaman suku dan budaya, kemajemukan agama dengan segala karakter dan wataknya. Maka di sini konseling harus menyentuh semua lapisan tanpa ada diskriminasi. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsipnya, bahwa bimbingan dan konseling melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.¹ Hal inilah yang menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling bersifat (*for all*).

Dan keberagaman baik suku, budaya, dan agamanya tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan-perbedaan dalam proses bimbingan dan konseling. Baik perbedaan dari konselor terhadap konseli, atau konseli

¹ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013). Hlm. 219

terhadap konseli yang lain. Hal inilah yang melatar belakangi lahirnya konseling lintas budaya di Indonesia.

Dalam konseling lintas budaya banyak hal yang bisa dikaji baik dari hal komunikasi, perbedaan budaya, perbedaan kebiasaan dari seorang individu maupun kelompok. Di Jawa Timur terdapat dua suku dan budaya yang cukup vokal mewarnai kehidupan masyarakatnya. Suku dan budaya tersebut adalah suku Jawa sendiri dan suku Madura (diantara beberapa 2 suku tersebut juga terdapat Suku Osing, Suku Samin, dan Suku Tengger)². Kedua suku dan budaya tersebut dengan segala karakternya mempunyai sebuah keunikan-keunikan tersendiri di mata peneliti.

Dalam membicarakan dua budaya atau lebih (atau yang sering kita sebut kajian lintas budaya/*cross culture*) maka hal yang sangat sering didiskusikan adalah bagaimana komunikasi antara satu budaya dengan budaya lain itu berjalan. Begitu juga dalam pembahasan komunikasi konseling lintas budaya. Maka hal yang unik dan penting diteliti adalah bagaimana konektivitas antara beberapa budaya tersebut berjalan (ber-proses).

Salah satu keunikan kedua suku dan budaya tersebut adalah terletak pada sebuah gaya dan bentuk komunikasinya. Dalam suku dan budaya Jawa karakter masyarakat dan manusianya memberikan gaya bahasa dan komunikasinya yang unik sesuai dengan daerah-daerah. Misalnya daerah Malang bahasa atau kalimat yang digunakan sering menggunakan dengan

² www.bojonegoro.go.id diakses pada tanggal 13 Oktober 2014 pukul 21.45

kalimat yang dibalik. Contohnya kata *makan* bisa diganti dengan *nakam*, dan banyak kalimat-kalimat yang lain sebagainya.³

Selain bentuk atau sifat komunikasi verbal tersebut tentunya banyak keunikan-keunikan tersendiri dari komunikasi di masyarakat Jawa (khususnya di daerah Malang Raya) yang dilihat dari ranah non verbalnya atau bentuk komunikasi yang lain. Misalnya *gesture* dan lantangya suara dalam komunikasi.

Sedangkan dari suku dan budaya Madura juga memberikan keunikan-keunikan tersendiri. Misalnya suara yang keras, bentuk atau *gesture* yang serius dan tegang, serta banyak lain yang memberikan ciri khas yang lain. Kontradiksi menarik tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini. Di mana kontradiksi tersebut harus dicerna, ditelaah, dan ditelisik dengan baik oleh seorang konselor dalam meberikan layanan bimbingan dan konseling lintas budaya, terutama konteksnya pada ranah komunikasi konseling lintas budaya di MAN Gondanglegi.

Adanya kontradiksi karakter yang melekat dalam kedua *background* etnis tersebut tentunya akan membawa rintangan dan hambatan dalam berkomunikasi. Rintangan dan hambatan tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, faktor-faktor itu antara lain adalah faktor pribadi, faktor fisik, dan faktor bahasa. Jika komunikasi terdapat rintangan dan hambatan tentunya akan mempengaruhi lancar dan efektifnya kegiatan konseling, khususnya konseling

³ Hasil observasi di lapangan pada tanggal 22 November 2014

lintas budaya. Tentunya hal ini harus disikapi dan dicarikan solusi agar hal tersebut bisa teratasi dengan baik.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin mengungkapkan bagaimana persamaan dan perbedaan komunikasi konseling lintas budaya MAN Gondanglegi. Disitulah yang juga akan memberikan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya atau penelitian yang lain. Dari paparan tersebut, maka penelitian ini mengambil sebuah judul ***Komunikasi Konseling Lintas Budaya di MAN Gondanglegi.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi konseling yang diterapkan Guru BK dalam menangani peserta didik MAN Gondanglegi berlatarbelakang etnis Jawa?
2. Bagaimana komunikasi konseling yang diterapkan Guru BK dalam menangani peserta didik MAN Gondanglegi berlatarbelakang etnis Madura?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan komunikasi konseling yang diterapkan Guru BK pada peserta didik MAN Gondanglegi berlatarbelakang etnis Jawa dan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui:

1. Proses komunikasi konseling lintas budaya di MAN Gondanglegi yang diterapkan guru BK kepada peserta didik yang mempunyai latarbelakang etnis Jawa.
2. Proses komunikasi konseling lintas budaya di MAN Gondanglegi yang diterapkan guru BK kepada peserta didik yang mempunyai latarbelakang etnis Madura.
3. Perbedaan dan persamaan komunikasi konseling yang diterapkan oleh guru BK pada peserta didik MAN Gondanglegi berlatarbelakang etnis Jawa dan Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Secara teoritik, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi tentang proses komunikasi bimbingan dan konseling lintas budaya dan dapat pula menambah wawasan guru BK (Konselor Madrasah) agar dapat melihat dan mengamati pola layanan yang paling tepat untuk digunakan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling lintas budaya di madrasah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan kepada para pengambil keputusan kebijakan (*decision makers*) dan Guru bimbingan dan konseling sekolah/ madrasah mengenai gambaran lapangan

terhadap pola layanan bimbingan dan konseling lintas budaya, serta kondisi yang mempengaruhi tercapai dan terlaksananya bimbingan dan konseling pada sekolah/madrasah khususnya dalam konteks komunikasi konseling lintas budaya (peserta didik berlatarbelakang etnis Jawa dan Madura). Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat pula menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya dengan kesamaan topik.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui letak perbedaan topik kajian penelitian yang akan diteliti oleh peneliti di antara penelitian-penelitian yang sudah ada (diteliti), selain mengkaji referensi dari buku, peneliti juga mengkaji beberapa penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan komunikasi lintas budaya dalam bimbingan dan konseling pribadi sosial, di antaranya adalah sebagai berikut:

Sumarto (2014)⁴, penelitian ini membahas bagaimana proses komunikasi konseling yang dilakukan oleh konselor atau guru BK (bimbingan dan konseling) dalam menangani siswa bermasalah di MAN Godean Yogyakarta. Dalam penelitiannya juga dipaparkan bagaimana pola komunikasi yang dilakukan konselor (guru BK) kepada siswa bermasalah. Serta hasil penelitian juga memaparkan beberapa strategi komunikasi konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MAN Godean Yogyakarta.

Latak perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada variabel komunikasi konseling

⁴ Sumarto, "Proses Komunikasi Konseling Dalam Menangani Siswa MAN Godean Yang Bermasalah", *Tesis* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014).

lintas budayanya, yang mana penelitian sebelumnya belum ada variabel lintas budaya.

Selanjutnya Dr. Anak Agung Ngurah Adiputra juga memberikan ulasan dan tulisannya ke dalam sebuah buku yang berjudul *Konseling Lintas Budaya*. Dalam buku tersebut dijelaskan banyak hal yang membahas tentang landasan dan muatan budaya dalam konseling, bias budaya dan konselor peka budaya, persepsi terhadap pluralism budaya dan relevansi kebutuhan akan konseling lintas budaya di Indonesia.⁵

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam pendekatan kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang komunikasi konseling lintas budaya di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

⁵ *Konseling Lintas Budaya*. Anak Agung Ngurah Adiputra. 2013

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Data diambil dari kegiatan penelitian komunikasi konseling lintas budaya yang diterapkan oleh guru BK di MAN Gondanglegi terhadap peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura yang pernah ditangani.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang komunikasi konseling lintas budaya tidak hanya cukup dengan kajian teori, tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia*

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm . 6

sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan yang dilakukan oleh guru BK (di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang).⁷

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN Gondanglegi.

Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi adalah MAN percontohan yang ada di kabupaten Malang Jawa Timur. Sebuah Madrasah Aliyah Negeri yang mempunyai sejarah panjang di dunia pendidikan kawasan Malang Raya. Sederet prestasi sering diraih oleh Madrasah ini, misalnya kegiatan POM (Pekan Olimpiade Madrasah) baik di kawasan regional Malang Raya maupun Provinsi dan Nasional. Dilihat dari lingkungan sekitar terdapat sebuah keunikan dari corak masyarakatnya. Terdapat dua latar belakang yang berbeda pada peserta didiknya, yakni berasal dari etnis Jawa dan etnis Madura. Dari situlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Ditambah lagi keunikan bahasa Jawa ala Malangan.

⁷ *Ibid.* Hlm . 9

4. Sumber Data (Informan)

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁸

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan berasal dari subjek dan informan. Informan penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk mencari informasi.⁹

Adapun yang dijadikan informan utama adalah personil atau praktisi Bimbingan dan Konseling (Guru Bimbingan dan Konseling/BK) di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Kabupaten Malang. Guru bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen konseling yang sangat sentral dalam layanan bimbingan dan konseling di Madrasah. Guru BK lah yang melakukan praktik bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, implementasi, sampai pada proses atau tahap evaluasi. Dari sini dapat menghasilkan sebuah data utama atau yang *friendly* di telinga kita dengan sebutan data primer.

Informan pendukungnya adalah kepala sekolah, wali kelas yang *notabene* adalah partner dalam memberikan bimbingan dan konseling. Selanjutnya informan pendukung terakhir adalah beberapa peserta didik

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....* Hlm . 157

⁹ *Ibid..* Hlm, 4-5

berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura yang pernah ditangani guru BK MAN Gondanglegi. Dari beberapa informan pendukung tersebut penulis mempunyai asumsi data yang diperlukan atau diinginkan dapat menyempurnakan dari penelitian ini. Data yang dihasilkan dari informan pendukung bisa disebut dengan data sekunder.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi (*observation*)

Metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan kegiatan layanan konseling sekolah atau madrasah tersebut. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti akan secara langsung hadir di lapangan dan mengamati secara langsung proses kegiatan komunikasi konseling lintas budaya.

Dalam melakukan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data. Data tersebut antara lain adalah sebagai berikut: gambaran lokasi dan suasana MAN Gondanglegi secara umum (meliputi sarana dan prasarana, serta keadaan lingkungan di sekitar

Madrasah), kondisi dan fasilitas layanan bimbingan dan konseling (ruang konseling/bimbingan, buku-buku yang mendukung layanan bimbingan dan konseling, tata letak dan ukuran ruang BK serta kondisi atau benda fisik yang lain), struktur organisasi BK di Madrasah, dan data proses bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru BK di MAN Gondanglegi (komunikasi konseling lintas budaya). Untuk lebih lengkapnya akan dilampirkan dalam lampiran sebagai pedoman observasi (*observation guide*).

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁰ Dokumentasi ini yaitu mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan. misalnya ketika wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru BK dan peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura, wawancara dengan wali kelas maupun mengambil dokumentasi ketika seluruh proses kegiatan komunikasi konseling lintas budaya berlangsung di lapangan.

Selain dari potret saat wawancara tersebut maka dokumentasi yang lain adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan layanan bimbingan dan konseling di MAN Gondanglegi. Dokumen-dokumen tersebut antara lain adalah sebagai

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 221

berikut: dokumen tentang struktur lembaga BK di Madrasah, tentang dokumentasi Alat ungkap masalah (AUM) atau Daftar Cek List Masalah (DCM), sejarah dan profil Madrasah, serta kerangka program layanan BK.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah atau data-data yang akan dicari.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menyusun pedoman wawancara. Hal ini bertujuan agar wawancara yang dilakukan bisa fokus pada sasaran data yang diinginkan. Pedoman tersebut berisi beberapa pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dari rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Data dan informasi pertama yang akan dicari adalah tentang komunikasi konseling yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani peserta didik MAN Gondanglegi berlatar belakang etnis Jawa dan Madura. Untuk menggali data ini maka peneliti akan mewawancarai guru BK di MAN Gondanglegi. Hal yang akan ditanyakan adalah mengenai masalah-masalah apa saja yang dialami peserta didik di MAN Gondanglegi. Setelah itu menanyakan layanan apa saja yang

diberikan, bagaimana pendekatan konselingnya dan teknik apa yang dipakai dalam memberikan konseling, hal tersebut juga dilihat komunikasinya baik verbal maupun non verbal (khususnya peserta didik yang berlatar belakang etnis Jawa dan Madura).

Data yang akan dikumpulkan selain itu adalah perbedaan dan persamaan dari komunikasi konseling yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani antara peserta didik yang berlatar belakang etnis Jawa dengan peserta didik berlatar belakang etnis Madura. Subjek yang akan diwawancarai masih pada para guru BK yang memberikan layanan di MAN Gondanglegi.

Setelah itu untuk mendukung kedua data-data di atas, maka peneliti juga mewawancarai peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dan Madura, wali kelas dan kepala sekolah. Data ini juga sangat penting untuk dikolaborasikan data wawancara utama kepada guru BK itu sendiri. Untuk memperjelas arah wawancara dari penelitian bisa dilihat dilampiran pedoman wawancara yang sudah disusun.

6. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul,

kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya¹¹ atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, guru BK, peserta didik (kedua madrasah) dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

¹¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung, Tarsito, 1999). Hlm.139.

- 1) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis
- 2) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya
- 3) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul
- 4) Menuliskan memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji
- 5) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung
- 6) Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- 3) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data

sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹²

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan komunikasi konseling lintas budaya di kedua madrasah tersebut.
- b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data¹³. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....* Hlm. 172

¹³ *Ibid.* Hlm. 330

akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, kata pengantar, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, mendiskripsikan kajian teori berupa kajian teori yang berupa kajian teoritik yang membahas tentang komunikasi konseling lintas budaya yang meliputi komponen-komponen komunikasi konseling, konseling lintas budaya, teori komunikasi lintas budaya, serta strategi komunikasi lintas budaya.

BAB III : Merupakan bab yang memaparkan gambaran umum tentang madrasah MAN Gondanglegi Kabupaten Malang yang meliputi

sejarah madrasah, visi dan misi, serta beberapa fasilitas pendukung kegiatan bimbingan dan kegiatan belajar dan mengajar. Bab ini juga memberikan gambaran umum tentang BK di MAN Gondanglegi yang meliputi profil BK, visi misi, tujuan, dan beberapa program layanan Bimbingan dan Konseling.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang hasil penelitian yaitu manajemen program BK lintas budaya, permasalahan yang dialami peserta didik baik dari latar belakang Jawa dan Madura, dan komunikasi konseling lintas budaya di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang.

BAB V : Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih sempurna.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat bagian tesis antara lain adalah: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup dan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai komunikasi konseling lintas budaya di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Komunikasi konseling lintas budaya yang diterapkan oleh Guru BK kepada peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dengan menggunakan pendekatan *etic* dan *emic*. Pendekatan *etic* dilakukan untuk memberikan layanan seperti pada lazimnya proses komunikasi konseling pada sekolah/madrasah formal. Pendekatan *emic* dilakukan untuk tidak mengabaikan karakter-karakter yang unik yang dimiliki oleh peserta didik etnis Jawa. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar dan menghasilkan komunikasi yang efektif.
2. Komunikasi konseling lintas budaya yang diterapkan oleh Guru BK kepada peserta didik berlatar belakang etnis Madura menggunakan pendekatan *transculture*. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan layanan inklusif kepada peserta didik yang memiliki *background* berbeda dari konselor yang berlatar belakang etnis Jawa. Dengan pendekatan ini seorang konselor madrasah akan memperhatikan faktor *etic* (umum) dan faktor *emic* (khas/unik) dari karakter masing-masing.

3. dari kedua kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan lagi bahwa lancar dan berjalannya konseling sesuai dengan yang direncanakan bisa dilakukan dengan cara komunikasi yang baik dan benar. Komunikasi menjadi *password* dari suksesnya konseling lintas budaya tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi konseling lintas budaya di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor Madrasah), penelitian ini dapat menjadikan bahan referensi tentang perlunya memahami berbagai latar belakang budaya yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat menjadikan pelayanan kepada siapapun, hal ini sebagai bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk semua (*for all*) tanpa adanya diskriminasi.
2. Bagi peserta didik dengan penelitian ini tentunya tidak ragu lagi untuk datang ke Guru BK (konselor madrasah) untuk konsultasi dan konseling permasalahan yang dihadapinya. Karena konseling ditujukan untuk semua peserta didik tanpa terkecuali.
3. Bagi peneliti, hendaknya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kemampuan dalam memahami teori dan aplikasi bimbingan dan konseling, terutama dalam konteks komunikasi konseling lintas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, *Penataan Pendidikan Dan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas. 2008
- Anak Agung, Ngurah Adiphutra, *Komunikasi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*, Jakarta 2004.
- Enjang, *Komunikasi Konseling (Dari wawancara, seni mendengar, sampai soal kepribadian)*. Bandung: Penerbit Nuansa. 2009
- Gibson, Robert, *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Ketut Sukardi, Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marsudi, Saring, *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling: Buku Panduan Lengkap dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCISoD. 2012
- Morisson, *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013
- Mulyana, Dedi, dkk, *Komunikasi Antar Budaya, Panduan berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Rosda Karya. 2010
- Nabilah, Alifah Masturah, *Pengungkapan Diri Antara Remaja Jawa dan Madura*. Malang: UMM Press. 2013
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata. 2012
- Lexy, Moelong, *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006
- Prabu, Anwar Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011
- Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.

,Layanan LI-L9, Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.

Prayitno dan Anti, Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Salinan Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

Samovar, A, dkk, *Komunikasi Lintas Budaya, Communication Between Cultures*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.

,Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung:, Tarsito. 1999

Syahputra, Iswandi, *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2007

Yusuf, Syamsu, *Landasan-Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya. 2013

Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi. 2012

Wisnuwardhani, Dian & Fatmawati Mashoedi. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012

W. S. Winkel, dkk, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2013

Wibisono, Bambang, *Faktor Penentu Pemilihan Varian Bahasa oleh Multibahasa Etnis Madura*, dalam *Humaniora Universitas Jember*, Vol. 19 No. 01 Februari 2007, hlm. 52-61

Dr. Casmini, M.Si, “Pengantar Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya”, Bahan Ajar dipresentasikan dalam kuliah *bimbingan dan konseling lintas agama dan budaya, 2014*

www.bojonegogorokab.go.id

www.mangondanglegi.sch.id

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Tujuan Wawancara: 1). Mengetahui proses komunikasi konseling yang diterapkan oleh guru BK terhadap peserta didik MAN Gondanglegi berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura, 2). Mengetahui perbedaan antara komunikasi konseling yang diterapkan guru BK dalam melayani peserta didik MAN Gondanglegi berlatar belakang etnis Jawa dengan etnis Madura.

Pelaksanaan:

- a. Hari/Tanggal :
- b. Jam :
- c. Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Layanan apa saja yang diberikan kepada peserta didik oleh guru BK?	
2.	Apa tujuan dari pemberian layanan tersebut?	
3.	Permasalahan apa yang banyak dialami oleh peserta didik?	
4.	Dengan cara apa guru BK mendeteksi permasalahan yang dialami oleh peserta didik?	
5.	Bagaimana guru BK memproses permasalahan tersebut?	
6.	Permasalahan apa yang sering dialami peserta didik berlatarbelakang etnis Jawa?	
7.	Permasalahan apa yang sering dialami peserta didik berlatarbelakang etnis Madura?	
8.	Pendekatan apa yang digunakan dalam memberikan layanan konseling peserta didik beretnis Madura?	
9.	Pendekatan apa yang digunakan dalam memberikan layanan konseling peserta didik beretnis Jawa?	
10.	Teknik apa yang sering digunakan dalam	

	memberikan layanan konseling terhadap dua etnis peserta didik tersebut?	
11.	Bagaimana komunikasi verbal yang dilakukan dalam proses konseling peserta didik berlatarbelakang etnis Jawa?	
12.	Bagaimana komunikasi non verbal yang dilakukan dalam proses konseling peserta didik beretnis Jawa?	
13.	Bagaimana komunikasi verbal yang dilakukan dalam proses konseling peserta didik berlatarbelakang etnis Madura?	
14.	Bagaimana komunikasi non verbal yang dilakukan dalam proses konseling peserta didik beretnis Madura? a. <i>Gesture</i> ? b. Kedipan mata? c. Gerak tubuh? d. Cara bicara?	
15.	Bagaimana proses tahapan dalam memberikan konseling? a. <i>Attending</i> b. Mendengarkan c. Bertanya d. Empati e. Pemusatan f. Klarifikasi g. Membuka diri h. Memberi dukungan i. Memberi dorongan j. Pemecahan masalah k. Menutup pembicaraan	

PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS
MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Tujuan Wawancara: 1). Mengetahui koordinasi antara wali kelas dengan guru BK

Pelaksanaan:

- d. **Hari/Tanggal** :
- e. **Jam** :
- f. **Tempat** :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada komunikasi antara guru wali kelas dengan guru BK dalam menangani permasalahan peserta didik?	
2.	Bagaimana sistematika koordinasi yang dilakukan?	
3.	Layanan apa saja yang mengikut sertakan guru kelas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling?	
4.	Bagaimana karakteristik peserta didik berlatar belakang etnis Jawa?	
5.	Bagaimana karakteristik peserta didik berlatar belakang etnis Madura?	
6.	Seberapa manfaatkah adanya layanan konseling di MAN Gondanglegi?	
7.	Menggunakan bahasa apa biasanya peserta didik berkomunikasi di Madrasah?	

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK
MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Tujuan Wawancara: 1). Mengetahui tentang layanan konseling yang diberikan guru BK MAN Gondanglegi

Pelaksanaan:

- a. Hari/Tanggal :
- b. Jam :
- c. Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anda memandang lembaga bimbingan dan konseling di MAN Gondanglegi?	
2.	Layanan apa yang biasa anda dapatkan dari lembaga BK di MAN Gondanglegi?	
3.	Apakah anda pernah memiliki masalah selama studi di MAN Gondanglegi?	
4.	Bagaimana karakteristik teman anda yang berlatar belakang etnis Jawa?	
5.	Bagaimana karakteristik teman anda yang berlatar belakang etnis Madura?	
6.	Dalam berkomunikasi apakah konselor menggunakan bahasa Indonesia atau kah menggunakan bahasa dari etnis Anda?	
7.	Nyaman mana menggunakan bahasa Indonesia atau kah dengan bahasa etnis anda berasal dalam melakukan konseling?	

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI DI MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Waktu	Keterangan
Observasi Pertama	Observasi tentang keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi Kabupaten Malang dilihat dari suasana lingkungan madrasah yang multi etnis.
Observasi Kedua	Observasi tentang fasilitas ruang bimbingan dan konseling.
Observasi Ketiga	Observasi tentang layanan bimbingan dan konseling di MAN Gondanglegi
Observasi Keempat	Observasi tentang komunikasi konseling secara verbal yang diterapkan guru BK pada peserta didik berlatar belakang etnis Jawa
Observasi Kelima	Observasi tentang komunikasi konseling secara verbal yang diterapkan guru BK pada peserta didik berlatar belakang etnis Madura.
Observasi Keenam	Observasi tentang komunikasi konseling secara non verbal (mimik muka, cara bicara, gerak tubuh/ <i>gesture</i> , dan gerak tipikal lain selain dari bahasa ucapan yang diterapkan guru BK dalam menangani peserta didik beretnis Jawa dan etnis Madura
Observasi ketujuh	Observasi tentang perbedaan antara komunikasi konseling yang diterapkan guru BK antara menangani peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dengan Madura (baik komunikasi verbal maupun non verbalnya).

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

DI MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Waktu	Keterangan
Dokumentasi Pertama	Dokumentasi tentang Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi Kabupaten Malang
Dokumentasi Kedua	Dokumentasi tentang Peserta didik MAN Gondanglegi Kabupaten Malang
Dokumentasi Ketiga	Dokumentasi tentang program Bimbingan dan Konseling di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang
Dokumentasi Keempat	Dokumentasi tentang guru BK (Konselor Madrasah) MAN Gondanglegi Kabupaten Malang
Dokumentasi Kelima	Dokumentasi tentang berbagai permasalahan yang ditangani oleh Guru BK
Dokumentasi Keenam	Dokumentasi proses-proses konseling
Dokumentasi ketujuh	Dokumentasi komunikasi konseling lintas budaya (Peserta didik berlatar belakang Jawa dan Madura)

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Tujuan Wawancara : 1). mengetahui proses komunikasi konseling yang diterapkan oleh guru BK terhadap peserta didik MAN Gondanglegi berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura, 2). Mengetahui perbedaan antara komunikasi konseling yang diterapkan guru BK dalam melayani peserta didik MAN Gondanglegi berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura.

Narasumber : Ibu Kustiani, S.Pd, M.M

Pelaksanaan :

a. Hari/Tanggal : Senin-selasa/9-10 Februari 2015

b. Jam : 09.30-Selesai

c. Tempat : Ruang Guru Bimbingan dan Konseling.

No.	Peneliti	Narasumber
1.	Bagaimana layanan BK di MAN Gondanglegi?	Layanan bimbingan dan konseling di MAN Gondanglegi (MANDAGI) sudah berjalan baik sesuai dengan program-program yang telah direncanakan, baik program bulanan, program semester, dan program tahunan.
2.	Ada berapa personil guru BK di MAN Gondanglegi?	Guru BK di MANDAGI ada 3 personel (guru BK/Konselor Madrasah). Hal ini disesuaikan dengan tingkatan di MAN. Masing-masing konselor madrasah memegang satu tingkatan kelas. Guru-guru tersebut adalah saya sendiri (Kustiani) mengampu pada kelas X (sepuluh) sekaligus merangkap sebagai coordinator BK, bapak Sun'an, S.Pd memegang kelas

		XI (sebelas), dan Ibu Dwi Sesanti Wilujeng, S.Pd mengampu kelas XII (dua belas).
3.	Bagaimana fasilitas bimbingan dan konseling di MAN Gondanglegi?	Alhamdulillah fasilitas yang ada di MAN Gondanglegi sangat memadai ya mas, dalam ruang BK sendiri sudah ada ruang guru BK, ada perpustakaan BK, ruang bimbingan dan konseling juga ada di sini. Perangkat-perangkat pendukung juga ada seperti papan informasi, papan bimbingan juga ada mas.
4.	Permasalahan apa yang banyak muncul dialami peserta didik di MAN Gondanglegi?	Permasalahan-permasalahan yang masih ada di MANDAGI antara lain bolos sekolah, tidak mengikuti jam pelajaran, telat masuk sekolah, kadang ramai sendiri, ada juga yang mau putus sekolah dengan berbagai alasan, dan beberapa masalah yang sifatnya gak terlalu berat mas. Alhamdulillah so must go on dari BK bisa membantu mengatasinya mas.
5.	Dengan apa biasanya konselor sekolah mendeteksi adanya masalah yang dialami oleh peserta didik?	Jadi gini mas, di MANDAGI ini kami menyusun buku yang kita namai buku Catatan Kepribadian "Cakep", dalam buku tersebut berisi informasi mendetail tentang pribadi peserta didik. Dalam buku tersebut ada DCM (daftar cek lis masalah), ada sosiometri dan lain sebagainya. pengisian buku melibatkan peserta didik itu sendiri, juga melibatkan orang tua peserta didik. Buku ini sifatnya sangat privasi. Dengan adanya buku tersebut peserta didik bisa <i>comfort</i> dalam melakukan bimbingan dan konseling.
6.	Bagaimana guru BK memproses atau membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya?	Yang pasti guru bk di sini akan melakukan sebuah layanan dan konseling sesuai dengan koridor dan prinsip bk. Dalam melakukan layanan konseling kita melakukannya dengan cara mendeteksi langsung, baik dari catatan pribadi peserta didik maupun laporan informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru bk akan merespon dengan melakukan <i>need assessment</i> , selanjutnya kita akan melakukan penentuan strategi dan seterusnya.
7.	Oh ya ibu, di MAN	Sebenarnya lingkungan di MANDAGI ini

	Gondanglegi bagaimana prosentasi peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura?	walaupun ada di Malang tapi mayoritas memiliki latar belakang etnis Madura mas, yang terdiri dari Madura asli ataupun campuran. Akan tetapi kalau di Madrasah ini prosentasinya masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang Jawa dibandingkan Madura. Ya peserta didik etnis Madura prosentasinya 20% mas.
8.	Apakah adanya dua etnis yang berbeda tersebut menimbulkan resistensi yang sangat kelihatan?	Saya kira tidak terlalu menjadi penghambat ya pak, namun tidak menutup kemungkinan hal tersebut menimbulkan sebuah permasalahan yang dialami oleh peserta didik maupun staf pengajar di madrasah. Karena ada juga peserta didik yang belum lancar menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia. Yang kedua peserta didik multi etnis tersebut memiliki <i>habitual</i> dan <i>mindset</i> yang berbeda-beda.
9.	Permasalahan apa yang biasa dialami oleh peserta didik berlatar belakang etnis Jawa?	Apa ya pak, masalahnya mungkin dalam keaktifan dalam kelas, sering peserta didik mengalami malu untuk aktif dalam kelas. Selain itu kadang anak-anak itu merasa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri mas. Ada juga masalah-masalah secara umumnya juga dialami oleh peserta didik yang memiliki <i>background</i> budaya Jawa.
10.	Permasalahan apa yang biasa dialami oleh peserta didik berlatar belakang etnis Madura?	Permasalahan yang sering muncul dialami oleh peserta didik berlatar belakang etnis Madura adalah sulit diatur dan cenderung seenaknya sendiri. Mungkin itu mas yang sering dialami peserta didik etnis Madura.
11.	Apakah ada persiapan khusus atau perencanaan dalam memberikan layanan konseling lintas budaya?	Persiapan khusus yang dilakukan konselor madrasah adalah menelaah hasil dari buku Catatan Kepribadian peserta didik, dari analisis tersebut kami berdiskusi dengan Guru BK dan mengklasifikasikannya tingkat dan jenis permasalahan yang dihadapi peserta didik, apakah masalah tersebut hanya butuh diselesaikan dengan usaha pencegahan ataukah membutuhkan konseling bersifat kuratif. Dari identifikasi masalah tersebut kami juga dapat membagi tugas (atau siapa konselor yang menanganinya). Biasanya dalam masalah

		<p>lintas budaya masing-masing Guru BK bisa membantu menyelesaikan masalah peserta didik tersebut. Namun ada pengecualian pada peserta didik berlatar belakang etnis Madura, jika saya dan bu Dwi tidak sanggup menyelesaikannya maka kami mengadakan <i>referral</i> ke pak Sun'an yang lebih menguasai permasalahan Madura.</p>
12.	<p>Permasalahan apa yang pernah ada dalam konseling lintas budaya di MAN Gondanglegi?</p>	<p>Permasalahan yang pernah ada dan kadang juga masih terjadi itu masalah salah faham antara peserta didik berlatar belakang etnis Madura dan Peserta didik berlatar belakang etnis Jawa. Konseli etnis Madura sering menggunakan komunikasi dengan bahasa verbal Madura yang difahami oleh konseli beretnis Jawa dengan sikap rasan-rasan (gosip), begitu sebaliknya.</p>
13.	<p>Selanjutnya bagaimana pada saat itu konselor madrasah menangani permasalahan tersebut?</p>	<p>Kami menganalisis pak, apakah bisa dilakukan dengan konseling kelompok atau butuh konseling individual. Dalam konseling tersebut kami mengajak peserta didik untuk berpikir dan memahami pentingnya kebersamaan dan saling pengertian.</p>
14.	<p>Apa saja strategi yang digunakan dalam melakukan komunikasi konseling lintas budaya?</p>	<p>Yang pasti kami melakukan pelayanan sebaik-baiknya pak, melakukan pendekatan dengan baik kepada siapapun konseli kami, baik dari peserta didik berlatar belakang etnis Jawa maupun etnis Madura. Biasanya kami melakukan pendekatan <i>culture</i> baik dengan bahasa Malangan, maupun dengan bahasa dari masing-masing etnis walau hanya dengan <i>dialektika/gaya bahasa</i> nya.</p>
15.	<p>Bagaimana dengan budaya Malangan, yakni bahasa yang dibolak-balik itu?</p>	<p>Dalam kaitannya pelayanan konseling multi budaya atau lintas budaya Jawa dan Madura ini kami menjadikan bahasa Malangan menjadi strategi kami komunikasi dengan peserta didik yang lain dengan bahasa etnis kami pak. Hal ini karena baik dari peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dan Madura sama-sama bisa dan mengetahui bahasa Malangan. Hal ini karena bahasa tersebut sangat akrab pada seluruh peserta didik di MAN Gondanglegi.</p>

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Tujuan Wawancara : 1). mengetahui proses komunikasi konseling yang diterapkan oleh guru BK terhadap peserta didik MAN Gondanglegi berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura, 2). Mengetahui perbedaan antara komunikasi konseling yang diterapkan guru BK dalam melayani peserta didik MAN Gondanglegi berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura.

Narasumber : Ibu Dwi Sesanti Wilujeng, S.Pd, M.M

Pelaksanaan :

a. Hari/Tanggal : Senin-selasa/9-10 Februari 2015

b. Jam : 09.30-Selesai

c. Tempat : Ruang Guru Bimbingan dan Konseling.

No.	Peneliti	Narasumber
1.	Bagaimana layanan BK di MAN Gondanglegi?	Saya rasa layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini sampun bagus mas, walaupun harus ada peningkatan terus, hal ini untuk memberikan layanan prima bagi peserta didik di MAN Gondanglegi untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.
2.	Bagaimana fasilitas bimbingan dan konseling di MAN Gondanglegi?	Dengan penuh rasya syukur Alhamdulillah fasilitas kami sudah cukup untuk memberikan layanan kepada konseli/peserta didik MAN Gondanglegi. Namun harapan saya sebagai konselor madrasah agar ruang BK diberikan ruang yang lebih besar untuk daya dukung ruang

		konseling yang nyaman.
3.	Permasalahan apa yang banyak muncul dialami peserta didik di MAN Gondanglegi?	Terlambat masuk sekolah dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan izin masih ada mas, rame di kelas atau gesekan antar peserta didik masih dijumpai di sekolah ini mas. Ya walaupun hal tersebut bisa di atasi semua.
4.	Dengan apa biasanya konselor sekolah mendeteksi adanya masalah yang dialami oleh peserta didik?	Kami membagikan buku CAKEP yang secara khusus kami susun, dalam buku tersebut ada berbagai form informasi yang harus diisi oleh peserta didik. Dalam buku tersebut mencakup DCM, Inventori dan sosiometri. Dari situlah kami akan mengolah data tersebut.
6.	Bagaimana guru BK memproses atau membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya?	Yang pasti guru bk di sini akan melakukan sebuah layanan dan konseling sesuai dengan perencanaan BK. Dalam melakukan layanan konseling kita melakukannya dengan cara mendeteksi langsung, baik dari catatan pribadi peserta didik maupun laporan informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru bk akan merespon dengan melakukan <i>need assessment</i> , selanjutnya kita akan melakukan penentuan strategi dan seterusnya.
7.	Bagaimana prosentasi peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura?	Sebenarnya lingkungan di MANDAGI ini walau ada di Malang tapi mayoritas memiliki latar belakang etnis Madura mas, yang terdiri dari Madura asli ataupun campuran. Akan tetapi kalau di Madrasah ini prosentasinya masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang Jawa dibandingkan Madura. Ya peserta didik etnis Madura prosentasinya 20% mas.
8.	Apakah adanya dua etnis yang berbeda tersebut menimbulkan resistensi yang sangat kelihatan?	Saya kadang masih menjumpai gesekan tersebut mas. Hal ini seperti anak Madura ngomong dengan teman sesama etnis Madura dengan bahasa mereka, yang hal tersebut sering di fahami oleh peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dengan salah. Peserta didik berlatar belakang etnis Jawa menganggap konseli berlatar belakang etnis Madura melakukan gunjingan (rasan-rasan).
9.	Permasalahan apa yang biasa dialami oleh peserta didik	Masih adanya budaya sungkan, dan hal tersebut peserta didik berlatar belakang

	berlatar belakang etnis Jawa?	etnis Jawa mengejawantahkan dengan kurang pas. Dengan budaya sungkan tersebut memang memberikan dan menjaga sopan santun mereka, namun hal ini sering menghambat mereka untuk berprestasi.
10.	Permasalahan apa yang biasa dialami oleh peserta didik berlatar belakang etnis Madura?	Permasalahan yang sering muncul dialami oleh peserta didik berlatar belakang etnis Madura adalah sulit diatur dan cenderung seenaknya sendiri. Mungkin itu mas yang sering dialami peserta didik etnis Madura.
11.	Apakah ada persiapan khusus atau perencanaan dalam memberikan layanan konseling lintas budaya?	Persiapan khusus yang dilakukan konselor madrasah adalah menelaah hasil dari buku Catatan Kepribadian peserta didik, dari analisis tersebut kami berdiskusi dengan Guru BK dan mengklasifikasikannya tingkat dan jenis permasalahan yang dihadapi peserta didik, apakah masalah tersebut hanya butuh diselesaikan dengan usaha pencegahan ataukah membutuhkan konseling bersifat kuratif. Dari identifikasi masalah tersebut kami juga dapat membagi tugas (atau siapa konselor yang menanganinya). Biasanya dalam masalah lintas budaya masing-masing Guru BK bisa membantu menyelesaikan masalah peserta didik tersebut. Namun ada pengecualian pada peserta didik berlatar belakang etnis Madura, jika saya dan bu Dwi tidak sanggup menyelesaikannya maka kami mengadakan <i>referral</i> ke pak Sun'an yang lebih menguasai permasalahan Madura.
12.	Permasalahan apa yang pernah ada dalam konseling lintas budaya di MAN Gondanglegi?	Permasalahan yang pernah ada dan kadang juga masih terjadi itu masalah salah faham antara peserta didik berlatar belakang etnis Madura dan Peserta didik berlatar belakang etnis Jawa. Konseli etnis Madura sering menggunakan komunikasi dengan bahasa verbal Madura yang difahami oleh konseli beretnis Jawa dengan sikap rasan-rasan (gosip), begitu sebaliknya.
13.	Selanjutnya bagaimana pada saat itu konselor madrasah menangani permasalahan tersebut?	Kami menganalisis pak, apakah bisa dilakukan dengan konseling kelompok atau butuh konseling individual. Dalam konseling tersebut kami mengajak peserta didik untuk berpikir dan memahami pentingnya kebersamaan dan saling

		pengertian.
14.	Apa saja strategi yang digunakan dalam melakukan komunikasi konseling lintas budaya?	Yang pasti kami melakukan pelayanan sebaik-baiknya pak, melakukan pendekatan dengan baik kepada siapapun konseli kami, baik dari peserta didik berlatar belakang etnis Jawa maupun etnis Madura. Biasanya kami melakukan pendekatan <i>culture</i> baik dengan bahasa Malangan, maupun dengan bahasa dari masing-masing etnis walau hanya dengan <i>dialektika/gaya bahasa</i> nya.
15.	Bagaimana dengan budaya Malangan, yakni bahasa yang dibolak-balik itu?	Dalam kaitannya pelayanan konseling multi budaya atau lintas budaya Jawa dan Madura ini kami menjadikan bahasa Malangan menjadi strategi kami komunikasi dengan peserta didik yang lain dengan bahasa etnis kami pak. Hal ini karena baik dari peserta didik berlatar belakang etnis Jawa dan Madura sama-sama bisa dan mengetahui bahasa Malangan. Hal ini karena bahasa tersebut sangat akrab pada seluruh peserta didik di MAN Gondanglegi.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Tujuan Wawancara : 1). mengetahui proses komunikasi konseling yang diterapkan oleh guru BK terhadap peserta didik MAN Gondanglegi berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura, 2). Mengetahui perbedaan antara komunikasi konseling yang diterapkan guru BK dalam melayani peserta didik MAN Gondanglegi berlatar belakang etnis Jawa dan etnis Madura.

Narasumber : Bapak Muhammad Sun'an, S.Pd

Pelaksanaan :

a. Hari/Tanggal : Senin-selasa/9-10 Februari 2015

b. Jam : 09.30-Selesai

c. Tempat : Ruang Guru Bimbingan dan Konseling.

No.	Peneliti	Narasumber
1.	Bagaimana layanan BK di MAN Gondanglegi?	Pelaksanaan layanan yang kami berikan berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah kami canangkan mas, baik dari program layanan BK, yang selanjutnya dijadikan landasan untuk menyusun program tahunan sampai program harian mas.
2.	Ohya pak dari wawancara sebelumnya diterangkan kalau bapak itu faham dengan budaya Madura nggeh pak?	Iya mas sebenarnya saya juga orang Jawa asli mas, cuma rumah saya itu lingkungan masyarakatnya banyak dari orang maduranya. Jadi sudah kebiasaan berinteraksi dengan lingkungan, Alhamdulillah saya tau kebiasaan dan bisa melakukan komunikasi dengan bahasa

		mereka.
3.	Kebiasaan apa pak yang biasa dilakukan oleh peserta didik berlatar belakang etnis Madura?	Ya anak Madura itu pada umumnya mempunyai suara yang lantang dan volume suara yang lebih keras dari anak Jawa. Mereka biasanya cuek, namun juga mandiri mas.
4.	Adakah permasalahan dari peserta didik berlatar belakang etnis Madura yang mengganggu kegiatan akademiknya?	Ya karena cuek maka terkadang interaksi dengan guru dan teman yang lain tidak berjalan secara baik, hal tersebut yang menjadikan kegiatan mereka di sekolah terkadang ada hambatan-hambatan mas.
5.	Bagaimana strategi yang biasa panjenengan lakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut?	Ya kami melakukan analisis masalah di awal sebelum melakukan layanan, selanjutnya kami melakukan pendekatan budaya dengan mereka (walau hanya dengan bahasa mereka/bahasa Madura). Namun biasanya mereka akan terbuka dengan pendekatan budaya mereka.
6.	Seberapa seringkah masalah anak Madura di alih tangankan kepada Anda pak?	Ya hal tersebut kalau memang bu Kus dan bu Dwi benar-benar tidak bisa melakukan layanan konseling. Namun sebisa mungkin saya dorong permasalahan tersebut diatasi dengan bersama-sama.

Lampiran 7

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Wawancara Bersama Ibu Kustiani, S.Pd, M.M
(Koordinator BK MAN Gondanglegi)



Wawancara Bersama Bapak Muhammad Sun'an, S.Pd
(Guru BK MAN Gondanglegi)



Kegiatan Konseling Peserta didik Etnis Madura



Kegiatan Bimbingan dan Konseling Peserta didik
Etnis Jawa



Gazebo sebagai Alternatif Ruang Konseling



Papan Data Bimbingan Konseling



Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi
Kabupaten Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN-02/PPs/PP.00.9/ 3218 /2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kementerian Agama Kabupaten Malang
di-
Jawa Timur

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami berharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir : Bojonegoro, 13 April 1990
Nomor Induk : 1320410062
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2014/2015

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis yang berjudul :

“KOMUNIKASI KONSELING LINTAS BUDAYA (STUDI KASUS DI MAN 3 MALANG DAN MAN GONDANGLEGI)”

di bawah bimbingan: **Dr. Hj. Nur Jannah, M.Si.**

Demikian surat pemberitahuan izin penelitian ini disampaikan, atas perkenan bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 12 November 2014

a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Tembusan:

1. Direktur (sebagai laporan)
2. Kasubag Administrasi
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN-02/PPs/PP.00.9/ 3218 /2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MAN Gondanglegi, Malang
di-
Jawa Timur

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir : Bojonegoro, 13 April 1990
Nomor Induk : 1320410062
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2014/2015

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis yang berjudul :

“KOMUNIKASI KONSELING LINTAS BUDAYA (STUDI KASUS DI MAN 3 MALANG DAN MAN GONDANGLEGI)”

di bawah bimbingan: **Dr. Hj. Nur Jannah, M.Si.**

Demikian surat pemberitahuan izin penelitian ini disampaikan, atas perkenan bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 12 November 2014

a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Tembusan:

1. Direktur (sebagai laporan)
2. Kasubag Administrasi
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG

Alamat : Jalan Raya Putatlor Gondanglegi ☎ (0341) 875117, 879741, Kode Pos 65174
Website : <http://www.mandagi.sch.id>, Email : man_gondanglegi@mandagi.sch.id

S URAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.85/ PP.00.1/ 180 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Mohammad Husnan, M.Pd
NIP : 19621101 199003 1 007
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN Gondanglegi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Farid Utsman, S.Pdi
NIM : 1320410062
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Program Studi : Pendidikan Islam
Fakultas : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul Tesis “ Komunikasi Konseling Lintas Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi dari tanggal 9 Februari s.d 12 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gondanglegi, 16 April 2015

Kepala Madrasah



Drs. Mohammad Husnan, M.Pd
NIP.19621101 199003 1 007

**PROGRAM SEMESTER GENAP BIMBINGAN DAN KONSELING
MAN GONDANG
TAHUN PELAJARAN**

No	Kegiatan Bimbingan Konseling	Fungsi Bim					Bidang Bim					Sasaran			Januari				Pebruari			
		A	B	C	D	E	P	S	B	K	X	XI	XII	1	2	3	4	1	2	3	4	
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
A.	Persiapan																					
	1. Analisis Kebutuhan Siswa dan Madrasah	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X									
	2. Pembagian Tugas Bimbingan	X	X	X	X	X	X	X	X	X												
	3. Penyusunan Program Bimbingan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X									
	4. Diskusi & Konsultasi Program Bimbingan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X									
	5. Pengadaan Sarana dan Prasarana	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X									
B.	Layanan dasar BK																					
	1. Layanan Orientasi																					
	1.1 Pengenalan Fungsi dan Peran BK	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X									
	1.2 Pengenalan Tata Tertib Madrasah	X	X	X	X		X	X	X		X	X	X									
	1.3 Pengenalan Ekstrakurikuler	X	X	X	X		X	X	X	X	X											
	1.4 Sistem penilaian & Kriteria Kenaikan Kelas & Penjurusan	X	X	X	X				X		X	X										
	2. Layanan Informasi																					
	2.1. Menginformasikan Cara Menyesuaikan diri	X	X	X	X		X	X			X	X										
	2.2. Menginformasikan Cara Berpikir Positif	X	X	X			X				X	X										
	2.3. Menginformasikan Cara Mempersiapkan Ujian		X						X		X	X	X						X			
	2.4. Menginformasikan Cara Merencanakan Masa Depan	X		X						X	X	X	X		X							
	2.5. Menginformasikan Cara Belajar Efektif dan Efisien			X					X		X	X	X									
	2.6. Menginformasikan Cara Mengatur Waktu			X					X		X	X	X									
	2.7. Menginformasikan Cara Manajemant Stress			X			X		X		X	X	X		i	i	i	i	i		i	
	2.8. Menginformasikan Cara Mengenali Emosi Diri	X		X			X	X			X											
	2.9. Menginformasikan cara mengembangkan keterampilan komunikasi			X			X	X			X	X										
	2.10. Menginformasikan tentang Etika Pergaulan dengan Teman Sebaya	X		X				X			X											
	2.11. Menginformasikan Makna Kerja Sama	X		X				X			X	X	X				X					
	2.12. Menginformasikan Akibat Menunda-nunda Pekerjaan	X		X			X			X		X										
	2.13. Menginformasikan PTN dan PTS	X		X		X			X	X	X	X	X									
	2.14. Menginformasikan SNMPTN dan Program Bidik Misi	X		X		X			X	X	X	X	X									
	2.15. Menginformasikan Problematika Remaja	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X			X		X				
	2.16. NAPZA	X	X	X	X		X	X			X	X	X								X	
	3. Layanan Bimbingan Kelompok																					
	3.1 Pemahaman diri terkait dgn kekuatan dan kelemahan diri (konsep diri)	X		X			X				X	X										
	3.2 Mengenal Bakat, minat dan nilai-nilai keluarga	X		X			X	X	X	X	X	X										
	3.3 Membimbing siswa menetapkan pilihan yg realistis	X	X	X							X	X	X				X	X	X			
	3.4 Membimbing siswa merencanakan pengembangan potensi diri	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X									
	4. Layanan Pengumpulan Data/Aplikasi Instrumen																					
	4.1 Pengumpulan Data Pribadi Siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	4.2 Pengumpulan Data Presensi Siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	4.3 Pengumpulan Data Hubungan Sosial Siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	4.4 Pengumpulan Data Prestasi Siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	4.5 Pengumpulan Data Masalah yang dihadapi Siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	4.6 Pengumpulan Data Pelanggaran Tata Tertib Siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
C.	Layanan Responsif																					
	1. Layanan Konseling Individu dan Kelompok	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	2. Alih Tangan Kasus / Referal	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3. Kolaborasi dg guru bidang studi, dan wali kelas	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	4. Kolaborasi dg orang tua	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	5. Kolaborasi dg pihak-pihak terkait	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	6. Konsultasi dan kolaborasi dg orang tua, guru dan pimpinan	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	7. Bimbingan Teman Sebaya (Peer Guidance)	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	8. Konferansi Kasus	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	9. Home Visit	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
D.	Perencanaan Individual																					
	3.1 Asesmen individual dan kelompok	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3.1.1 Membantu siswa untuk memahami diri, menerima diri	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3.1.2 Membantu siswa merencanakan cita-cita	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3.1.3 Membantu siswa menganalisa, dan mengarahkan kegiatan sesuai dg cita-cita	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3.2 Penempatan dan Penyaluran	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3.2.1 Penempatan dan penyaluran siswa dalam kelas	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3.2.2 Penempatan dan penyaluran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3.2.3 Penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok belajar	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3.2.4 Penempatan dan penyaluran siswa dalam pemilihan jurusan/Peminatan	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
	3.2.5 Penempatan dan penyaluran siswa dalam perencanaan lanjutan studi	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	
E.	Dukungan Sistem																					
	1. Pertemuan antar konselor MAN Gondanglegi	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i		i	i	i	i	i		i	

	2. Pertemuan MG-BK Kabupaten Malang	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
	3. Seminar dan Workshop	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
	4. Studi Banding	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
F	Evaluasi & Analisa																						
	1. Evaluasi Pelaksanaan Layanan BK	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
	2. Evaluasi Hasil Layanan	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
	3. Evaluasi Program BK	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
G	Follow Up																						
	1. Kerjasama dengan pada guru bidang studi tentang perkembangan belajar siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
	2. Bekerjasama dengan Wali Kelas tentang perkembangan siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
	3. Bekerjasama dengan Personil Madrasah yang terkait dengan Siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
	4. Bekerjasama dengan Orang Tua / Wali Siswa	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
H	Laporan																						
	1. Laporan Tiap Bulan dalam bentuk Sasaran Mutu BK	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i

Ket:	Fungsi Bimbingan :	A : Pemahaman	B : Pencegahan	C : Pengembangan	D : Perbaikan
	Bidang Bimbingan :	P : Pribadi	S : Sosial	B : Belajar	K : Karier

	Libur Tahun Ajaran Baru		Ulangan Akhir Semester
	Libur Hari raya		Libur Semester
	Ulangan Tengah Semester		Ujian Akhir Madrasah

Mengetahui,
Kepala MAN Gondanglegi

Drs. Mohammad Husnan, M.Pd
NIP. 196211011990031007

Semester Genap																Metode	Pelaks.	Ket
Maret				April				Mei				Juni						
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
																Angket	Konselor	
																Diskusi	Konselor	
																Diskusi	Konselor	
																Diskusi	Konselor	
																Diskusi	Konselor	
																Ceramah	Konselor	
																Ceramah	Konselor	
																Ceramah	Konselor	
																Ceramah/Power Point	Konselor/Wali Kelas	
																Ceramah	Konselor	
																Ceramah	Konselor	
X				X							X					Ceramah/Media	Konselor	
																Ceramah/Video/PP	Konselor	PP:Power Point
								X								Ceramah/Papan Bimbingan	Konselor	
																Ceramah	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Role Playing/Video	Konselor	
																Inventori	Konselor	
																Simulasi/Game	Konselor	
																Role Playing	Konselor	
								X								Game/Simulasi	Konselor	
																Ceramah	Konselor	
																Ceramah/PP/Video/Brosur/PB	Konselor/Alumni	PB:Papan Bimb
																PP/PB/Brosur/Website	Konselor	
																Ceramah/Diskusi/TJ	Konselor	TJ:Tanya Jawab
																Media/TJ/PP/Video	Konselor	
																Inventori/Ceramah	Konselor	
																Inventori/Ceramah	Konselor	
																Ceramah/Diskusi/TJ	Konselor	
																Ceramah/Diskusi/TJ	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Angket	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Buku Rekap Absen Tatib	Konselor/Tatib	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Sosiometri	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Raport	Konselor/Wali Kelas	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Inventori	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Buku tatib	Konselor/Tatib	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Ceramah/Diskusi/TJ	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor	OT:Orang Tua
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor/WK/OT	WK:Wali Kelas
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Kunjungan/fill trip	Konselor/WK	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Angket/Diskusi/ceramah	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Diskusi	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Angket/Ceramah	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			Sosiometri	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			inventori	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			inventori studi habit	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			angket	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			angket	Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i			diskusi	Konselor	

i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Konselor/team MG-BK	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Konselor	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Konselor/WK	
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Pelaporan	Konselor
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Pelaporan	Konselor
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Pelaporan	Konselor
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Diskusi	Konselor/Guru Mapel
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Diskusi	Konselor/WK
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Diskusi	Konselor/Pihak Terkait
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Diskusi	Konselor/OT
i			i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i				Pelaporan	Konselor

E : Advokasi

- Ujian Nasional
- UAMBN
- UKK

Malang, 15 Juli 2014
 Koordinator BK

Kustiani, S.Pd.
 NIP. 196906102005012004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I
Tempat/tgl. Lahir : Bojonegoro, 13 April 1990
Alamat Rumah : Jalan Letda Nur Hasyim Gg. Basar RT/RW: 03/01
Kalianyar Kabupaten Bojonegoro 62181.
Nama Ayah : Imam Khambali
Nama Ibu : Siti Rohmah, S.Pd.I
Email/ HP : faridbjn90@gmail.com / 085 6 454 222 39

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Huda Bojonegoro, tahun lulus 2002
 - b. MTsN 1 Bojonegoro, tahun lulus 2005
 - c. MAN 1 MODEL Bojonegoro, tahun lulus 2008
 - d. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun lulus 2012
 - e. S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah As-Sakinah Bojonegoro 2002-2007
 - b. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008 – 2009
 - c. Pendidikan dan Pelatihan Management TPQ Kota Malang 2009

C. Prestasi/ Penghargaan

1. Penghargaan Rektor sebagai Pengabdian POSDAYA Terbaik UIN Malang 2011
2. Juara 1 Futsal Acces Cup Kediri 2013 di Kediri Jawa Timur

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko" Fakultas Tarbiyah Koordinator Badan Olahraga (BO) Komisariat "Sunan Ampel" UIN Maliki Malang Tahun 2009 – 2010
2. Pengurus HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Departemen Networking Tahun 2009 – 2010
3. Pengurus Forum Komunikasi dan Konsultasi (FOKKUS) TPQ Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Koordinator Bidang Kelembagaan Tahun 2009-2011
4. Pengurus PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko" Fakultas Tarbiyah Direktur LSO (Lembaga Semi Otonom) Komisariat "Sunan Ampel" UIN Maliki Malang Tahun 2010 – 2011
5. Pengurus HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Wakil Ketua Tahun 2010 – 2011
6. Pengurus PMII Komisariat "Sunan Ampel" UIN Maliki Malang Departemen Networking Tahun 2011 – 2012
7. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UIN Maliki Malang Koordinator Bidang Advokasi Tahun 2011 – 2012
8. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UIN Maliki Malang Menteri Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2012-2013
9. Dewan Pengurus Daerah Jawa III (Jawa Timur dan Madura) Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Seluruh Indonesia (IMAKIPSI) Bidang Advokasi Tahun 2011 – 2013

Yogyakarta, 13 Mei 2015

(Ahmad Farid Utsman, S.Pd.I)